

PENDAMPINGAN PEMBUATAN PUISI PADA GURU BAHASA INDONESIA DI MIS KECAMATAN SOSA KABUPATEN PADANG LAWAS

¹⁾Nurhayati Siregar, ²⁾Derpina Sari Nasution, Emma Salamah Hasibuan³⁾Misra Cahaya
Hasibuan⁴⁾Rina Melani⁵⁾Netti Hasibuan⁶⁾Rodiatam Mardiah

^{1,2,3,4,5,6)}STAI Barumun Raya Sibuhuan

^{1,2,3,4,5,6)}Jl. Kihajar Dewantar No.66 B Sibuhuan Padanglawas

E-mail : nsiregar070@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman guru terkait tema, rasa, nada, amanat dalam puisi. Oleh karena itu, penulis memberikan solusi berupa *sharing* pengetahuan dan pengalaman, pelatihan, dan pendampingan meliputi tema, rasa, nada, amanat. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini pendampingan pembuatan puisi pada guru bahasa Indonesia di MIS Kecamatan Sosa Kabupaten Padanglawas.. Kegiatan yang digunakan ada dua kegiatan, yaitu *Traditional Scouting*. Pada kegiatan *Traditional Scouting* dilaksanakan melalui 3 (tiga) metode, yaitu orientasi, workshop, dan pendampingan. Berdasarkan hasil pendampingan para guru mendapatkan tambahan referensi dalam menguasai puisi, Guru lebih paham cara menentukan tema, rasa, nada, dan amanat dengan mudah. Secara umum, hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru tentang puisi. Ini terlihat dari jumlah guru keseluruhan yang hadir. Jumlah gurunya yang hadir 11 orang. Sedangkan 1 orang lagi tidak hadir beralasan sakit.

Kata Kunci: Pendampingan Guru-Guru, Pembuatan Puisi.

ABSTRACT

The purpose of this Community Service Research is to apply poetry by determining the theme, taste, tone, mandate. The research used there are two activities, namely Traditional Scouting and Outdoor Activity. Traditional Scouting activities are carried out through 5 (five) methods, namely orientation, workshops, games, and mentoring. While outdoor activities are carried out through methods, namely: practices that are implemented indoors. The method used is training in the form of theory and practice, the material presented is in the form of theory, while the practice is in the form of role playing and games. The expected results of the teacher are even better in making poems by including themes, tones, flavors, mandates.

Keyword: Teacher Assistance, Poetry Material.

PENDAHULUAN

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang dapat dibaca di dalam hati dan dibacakan di atas panggung kepada para penikmatnya. Terkhusus pada penguasaan puisi, dibutuhkan keterampilan khusus untuk dapat memahami puisi. Sastra dapat menjadikan seseorang menjadi manusia berbudaya. Kebiasaan manusia bergaul dengan kebenaran, keindahan, dan kebaikan yang terdapat dalam sastra, sehingga memberikan pengaruh pada tingkah laku sehari-hari yang akan berdampak pada tingkah laku yang berbudi luhur [1]. Menurut Waluyo dalam [2] puisi ialah karya sastra yang mengungkapkan isi pikiran dan perasaan penyair imajinatif, yang disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa. Dengan adanya kekuatan bahasa, maka puisi itu lebih indah Senada dengan yang disampaikan oleh Isnaini. Puisi merupakan salah satu genre sastra yang memiliki pengaruh yang kuat pada aspek bahasa. kekuatan tersebut diwujudkan dengan gagasan-gagasan yang ada di dalamnya[3]. Karya sastra berperan sebagai sistem ideologi, sistem nilai masyarakat, dan sistem intelektual yang dapat memberi gambaran peristiwa sosial berdasarkan kreativitas pengarang dengan media bahasa[4]. Karya sastra merupakan sebuah tulisan yang diciptakan untuk menyampaikan pesan komunikatif dalam bahasa tulis dengan tujuan estetika [5].

Beberapa hal yang harus diperhatikan dan dikuasai bagi guru dalam puisi meliputi tema, rasa nada, amanat. Karena dalam keempat aspek ini sebagai dasar untuk menguasai puisi, karena ini termasuk pada unsur puisi intrinsik. Unsur intrinsik puisi adalah unsur yang wajib ada pada puisi. Pendidikan memiliki tujuan yang sangat luar biasa salah satunya adalah membentuk karakter peserta didik, agar mampu mandiri, serta dapat bergaul dimasyarakat dengan baik [6].

Namun kenyataannya, permasalahan yang dihadapi oleh para guru bahasa Indonesia selama ini yaitu tidak menguasai tema, rasa, nada, dan amanat. Salah satu faktor penyebabnya adalah kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman guru sebagai pemberi materi, penatah, pemahat, pembentuk, pelatih, pendamping, dan fasilitator dalam menguasai puisi belum memadai. Selain permasalahan itu, para guru juga minim referensi atau contoh-contoh dalam menguasai puisi.

Keberhasilan dalam pembelajaran puisi merupakan tolok ukur dalam peningkatan penguasaan puisi. Ini terlihat banyaknya siswa ketika perlomba puisi banyak yang tidak menguasai puisi atau tidak menjuarai perlombaan tersebut. Sangat memprihatinkan ketika perlombaan siswa dipilih oleh pihak sekolah kemudian tidak dilatih/dibina/didampingi oleh guru bahasa Indonesia yang membidangi dan memiliki kemampuan membacakan puisi namun, pendampingannya tidak maksimal. Guru dipandang tidak kompeten dalam menghadapi/mengikuti perlombaan membacakan puisi. Sehingga hasil yang diperoleh dari perlombaan mengalami ke kalahan. Berdasarkan analisis terhadap situasi yang terjadi, sangat penting dilakukan pendampingan pembuatan puisi untuk para guru selaku penatah, pembentuk, pelatih, pendamping, atau fasilitator dalam penguasaan puisi.

Masalah yang terjadi di MIS Ujung Batu adalah ketidakpahaman guru dalam menentukan tema, rasa, nada, amanat dalam puisi. Guru menyangka bahwa tema itu sama dengan judul. Padahal jika kita cermati dan kita pahami bahwa tema dengan judul itu berbeda, tetapi tema bagian dari judul. Contoh novel judul Siti Nurbaya, tema dalam novel tersebut adalah cinta tak kesampaian itu adalah salah satu contoh dari kurangnya ilmu guru dalam memahami apa itu tema.

Materi puisi tentang tema, rasa, nada, amanat di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan guru-guru tentang materi puisi di Mis Ujung Batu. Guru dapat menerapkan materi puisi tersebut terhadap siswa. Contoh tidak jauh lagi adalah perayaan Hari Guru tepatnya pada Tanggal 25 November 2022, dalam kegiatan perlombaan puisi antar siswa. Hasil yang diharapkan siswa mampu menyampaikan sesuai dengan unsur-unsur puisi yaitu tema, rasa, nada dan amanat.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pembuatan puisi pada guru bahasa Indonesia Di MIS Kecamatan Sosa. Pendampingan guru-guru bahasa Indonesia dalam pengetahuan materi puisi yang berisi tema, nada, rasa, amanat di MIS Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas yang dilaksanakan Pada Tanggal 04 November 2022.

Penelitian yang digunakan ada dua kegiatan, yaitu *Traditional Scouting* dan *Outdoor Activity*. Pada kegiatan *Traditional Scouting* dilaksanakan melalui 3 (tiga) metode, yaitu

orientasi, workshop, dan pendampingan. Orientasi adalah pengenalan awal, dimana antara penulis dan guru-guru melakukan interaksi saling mengenal antara satu dengan yang lain. Untuk menciptakan harmoni, serta mempererat tali silaturahmi (persaudaraan). Workshop adalah pelatihan dimana peserta melakukan sejumlah kegiatan. Fungsi dari workshop sebagai ruang diskusi dan pemecahan masalah. Tujuannya adalah memberikan pelatihan kepada peserta dengan menghadirkan pemateri yang ahli dengan bidangnya. Guru diberikan materi untuk dapat menguasai puisi berupa tema, rasa, nada, dan amanat.

HASIL

Kegiatan PKM ini merupakan tindak lanjut dari berbagai penelitian terkait puisi. Penelitian ini dilakukan dengan bentuk pendampingan kepada guru-guru yang telah menyusun draft artikel baik dalam bentuk per bagian maupun per kasus. Bimbingan pendampingan dilakukan secara per orang maupun kelompok. Draft artikel akan direview, setiap hasil review akan diberikan catatan di samping garis margin yang berupa ulasan-ulasan singkat. Hasil review akan diulas secara daring dengan media Zoom. Metode dan model kegiatan pendampingan dilakukan melalui ceramah, diskusi, review dan penulisan artikel. Ceramah dan diskusi dilakukan secara daring melalui platform zoom. Review dan penulisan artikel dilakukan melalui pengiriman draft melalui surat elektronik. Hasil review akan menghasilkan artikel yang memenuhi standar kriteria jurnal-jurnal Ilmiah[8].

Selain itu juga dilakukan penelitian dengan judul Pendampingan Menulis Puisi Dengan Teknik Parafrase Bagi Guru SMA pendampingan dilaksanakan dengan tujuan memberikan pemahaman dan mengembangkan kemampuan menulis puisi yang berkualitas dan tendensius. Metode yang digunakan adalah pemberian materi, demplot penulisan puisi, alih teknologi tentang teknik parafrase dalam penulisan puisi, dan pendampingan secara luring maupun daring. Berdasarkan kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian, mitra menyatakan terbantu dalam menulis puisi, teknik parafrase yang disampaikan oleh tim dapat memudahkan dalam proses menulis puisi yang lebih baik dan bermakna, serta terbukti hasil tulisan puisi yang dihasilkan lebih tendensius dibandingkan sebelum menggunakan teknik paraphrase[9]. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendampingan puisi sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan kemampuan guru.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan *Traditional Scouting* meliputi :

1. ORIENTASI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pembukaan oleh protokol, yang disebut dengan orientasi. Dimana Orientasi adalah pengenalan awal, dimana antara penulis dan guru-guru melakukan interaksi saling mengenal antara satu dengan yang lain. Untuk menciptakan harmonis, serta mempererat tali silaturahmi (persaudaraan). Senda gurau canda tawa juga tercipta. Guru-guru menjadi bersemangat dan merasa penasaran dengan materi yang akan disampaikan.

2. WORKSHOP

Workshop adalah pelatihan dimana peserta melakukan sejumlah kegiatan. Fungsi dari workshop sebagai ruang diskusi dan pemecahan masalah. Tujuannya adalah memberikan pelatihan kepada peserta dengan menghadirkan pemateri yang ahli dengan bidangnya. Setelah orientasi di laksanakan selanjutnya, materi disampaikan oleh Nurhayati Siregar, M.Pd. Materi yang digunakan mengenai puisi yang berisi tentang tema, rasa, nada, dan amanat. Pembelajaran sastra Indonesia merupakan bagian dari bahasa Indonesia yang tidak dapat dipisahkan di sekolah. Apalagi dalam menulis, Menulis merupakan pengalaman yang aktif dilakukan secara bertahap dan proses yang berkelanjutan[10]. Menulis menuangkan ide-ide yang ada dalam pikiran untuk dituangkan berupa lambang-lambang huruf menjadi sebuah kalimat yang memiliki makna.

Puisi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia meliputi pembahasan seluruh karya sastra secara umum dan komponen-komponen spesifik karya sastra secara khusus[10]. Puisi adalah sastra yang dapat dibaca tanpa mengeluarkan kata-kata dengan suara dan dapat dibacakan di atas panggung kepada para penikmatnya[11]. Puisi adalah karya nyata yang diciptakan oleh penyair untuk dinikmati oleh masyarakat yang menggunakan pribahasa atau majas yang tersusun indah. Karya ini sangat ringkas, serta padu menjadi satu bahasa yang sangat indah kita dengar yang memiliki makna yang sangat luar biasa. Puisi dibuat begitu apik yang memiliki kekuatan rasa dan penuh makna yang menarik. Jadi, Puisi berbeda dengan bahasa keseharian.

Secara umum unsur-unsur puisi dibagi menjadi 4, berikut akan dijelaskan:

- a. Tema, yaitu pokok persoalan yang akan diungkapkan oleh penyair. Tema ini tersirat dalam keseluruhan isi puisi.
- b. Rasa, yaitu sikap penyair terhadap pokok persoalan yang terkandung di dalam puisi.
- c. Nada, yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada berkaitan erat dengan tema dan rasa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap merayu, mengadu, mengkritik, dan sebagainya.
- d. Amanat, yaitu pesan yang ingin disampaikan penyair dalam puisi itu.

Berikut ini puisi "Salju" karya Wing Kardjo yang akan dianalisis.

Ke manakah pergi
Mencari matahari
Ketika salju turun
Pohon kehilangan daun
Ke manakah jalan mencari lindungan
Ketika tubuh kuyup
dan pintu tertutup
Ke manakah
Mencari api
Ketika bara hati
Padam tak berarti
Ke manakah pergi
Selain mencuci diri

Dari keseluruhan totalitas makna yang terdapat dalam puisi berjudul "Salju", tema dalam puisi tersebut adalah hanya dengan menyucikan (membersihkan) diri manusia dapat menikmati kehidupan yang berarti. Rasa dalam "SALJU" diatas adalah kesedihan yang sangat mendalam dirasakan penyair. Nadanya adalah mengadu kepada sang pencipta. Amanatnya adalah jika kita dalam keadaan bersedih maka kita jangan mudah langsung berputus asa tetapi kita dapat berserah diri atau mendekati diri kepada sang pencipta. Keantusiasan guru dalam mengikuti kegiatan ini adalah guru lebih mudah memahami makna yang ada dalam puisi, guru mendapatkan ilmu dengan cara memahami puisi setiap bait untuk menemukan makna yang ada dalam puisi. Kemudahan dalam memberikan makna dalam puisi guru dapat membuat contoh puisi dalam mendalami puisi yang telah dibuat oleh guru. Materi puisi ini ternyata setelah dilaksanakan guru lebih baik lagi dalam membuat puisi dengan memasukkan tema, nada, rasa, amanat, karna selama ini guru membuat makna dari puisi dari judul saja tanpa memahami makna setiap baitnya.



Gambar 1. Penjelasan materi oleh pemateri

Pada gambar 1. Penulis menjelaskan mengenai tema, rasa, nada, amanat pada guru-guru. Begitu mudahnya membuat tema, rasa, nada, amanat dengan memperhatikan bait tiap bait dianalisis, untuk dapat menemukan apa arti puisi tersebut.

Guru begitu bersemangat dalam menerima materi yang disampaikan oleh narasumber, kesemangatan mereka terlihat dari jumlah guru, guru-guru terlihat senang dan serius dari paparan materi yang di sampaikan serta, guru juga memberikan tanggapan materi yang di sampaikan. Adanya kontribusi yang baik antara pemateri dan guru-guru yang mengikuti. Terlihat pada gambar dibawah ini. Suara tidak terdengar yang terlihat wajah-wajah guru yang luar biasa dapat memahami apa yang disampaikan.



Gambar 2. Peserta guru-guru MIS Ujung Batu

Pada gambar 2, tampak keseriusan guru-guru dalam memahami puisi yang ada dalam bahasa Indonesia dengan judul puisi yang berjudul Salju.

3. PENDAMPINGAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata pendampingan adalah proses, cara, perbuatan mendampingi atau mendampingi. Pendampingan berasal dari kata dasar damping. Pendampingan ini membantu individu untuk mengembangkan solusi mereka sendiri dan melatih proses berpikir, yang kemudian dapat diterapkan secara mandiri di masa depan.

Metode pendampingan dilakukan dengan berbagai cara sebagai solusi permasalahan tersebut, yaitu berupa *sharing* pengetahuan dan pengalaman, pelatihan, dan pendampingan terkait puisi berupa tema, rasa, nada, dan amanat. Pemateri juga menyampaikan jika ada sewaktu-waktu ada kendala bisa dapat menghubungi saya melalui telpon. Keluhan yang di rasakan guru adalah sarana dan prasarana yang tidak memadai, termasuk buku-buku referensi tentang puisi. Namun masalah itu bisa teratasi dengan saya memberikan buku-buku mengenai puisi sebagai bahan untuk dibaca dirumah dan dapat diterapkan pada siswa. Sehingga ketika perlombaan sekolah tersebut mendapat juara. Buku- buku referensi bisa di dapatkan dari berbagai media baik *online* dan *offline*. Secara umum, hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru tentang puisi. Setelah mendapatkan pelatihan ini. Ini terlihat dari jumlah guru keseluruhan yang hadir. Jumlah gurunya yang hadir 11 orang. Sedangkan 1 orang lagi tidak hadir beralasan sakit.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan yang kegiatan yang kami lakukan, program pengabdian pada masyarakat di MIS Kecamatan Sosa Kabupaten Padanglawas terlaksana dengan baik dan antusias. Selain itu, kegiatan pengabdian ini dapat membentuk pemahaman baru bagi guru dalam memahami dan menguasai puisi berupa tema, rasa, nada, dan amanat sebagai peserta mengenai kegiatan Pendampingan pembuatan puisi pada guru bahasa Indonesia di MIS Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas terdapat perubahan kearah yang lebih baik dan berkualitas. Guru-guru MIS lebih mudah memahami tema, rasa, nada, dan amanat pada puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andriyani, N., Asnawi, Handayani P, S. W., & Putri, E. W. (2022). *Pelatihan Penilaian Pembelajaran Sastra untuk Tim MGMP Bahasa Indonesia Tingkat SMA Kota Pekanbaru. Volume 1*,.
- [2] Anggi Febrianti, Silva Caesarani Destiana, & Moch Ichsan Nugraha. (2022). Analisis Majas Dan Citraan Pada Puisi “Bawa Saja Aku” Karya Heri Isnaini Dengan Pendekatan Stilistika. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 28–34. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.132>.
- [3] Arianti, R., Ningsih Ria, A., Nofrita, M., Herman, Muslim, Nijrah, I., & Walef. (2022). *Pelatihan Literasi Menulis Esai Danpuisi Bagi Gurudan Siswa Smp Islam Al-Muflihun Pasir Pengaraian. Jurnal Masyarakat Negeri Rokania Vol.3 Nomor 2, Oktober 2022 Hal : 214-221 p-ISSN 2721-7221 e-ISSN 2776-5377214*.
- [4] Fatimah, S., Ngatmini, & Murywantobroto. (2021). Pendampingan Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembacaan Puisi Dengan Teknik Baca-Indah. *2020-12-31, Vol 1 (2021)*, ISBN: 978-623-6602-29-4.
- [5] Fatimah, S., Ngatmini, Murywantobroto, Utamai, H., & Sundari, S. M. (2021). *Pendampingan Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembacaan Puisi Dengan Teknik Baca-Indah*.
- [6] Hariyadi, H., Thamimi, M., Ashadi Alimin, A., & Sulastri, S. (2022). Pendampingan Pembuatan Buku Antologi Puisi Siswa Di Smp Negeri 3 Sungai Kakap. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 95–100. <https://doi.org/10.52072/abdine.v2i1.269>.
- [7] Isnaini, H. (2021). Konsep Memayu Hayuning Bawana: Analisis Hermeneutika Pada Puisi-Puisi Sapardi Djoko Damono. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 11(1). <https://doi.org/10.23969/literasi.v11i1.2849>.
- [8] Jumadi, A., N. (2021). *Analisis Puisi Mahmud Darwish Dan Taufiq Ismail Berdasarkan Pendekatan Strukturalisme Genetik*..
- [9] Mulyono, T. (2019). *Struktur Puisi Anak-Anak Indonesia Struktur Puisi Anak-Anak Indonesia*. Badan Penerbit Universitas Pancasakti (UPS).
- [10] Perdana, N. S. (2018). Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2358>.
- [11] Suryadi, M., & Herry Chandra, O. (2021). *Pendampingan Teknik Penulisan Pembahasan, Simpulan Dan Daftar Rujukan Bagi Guru Mgmp Bahasa Indonesia Sma Kota Semarang. Volume 5, Nomor 1, Juni 2021*. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.14710/hm.5.1.20-25](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.14710/hm.5.1.20-25).